

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri dan dikarenakan pentingnya sektor pendidikan tersebut menuntut keberhasilan dalam pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari pendidikan formal yang dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan pada jenjang menengah yang direncanakan memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dalam Bab (I) Pasal (1) Ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada

jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan dalam dunia pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja. SMK Karya Rini merupakan lembaga pendidikan bidang kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana dengan tujuan secara umum mengacu kepada isi Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3, tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidangnya.

SMK Karya Rini merupakan sekolah swasta yang bernaung pada yayasan hari ibu koperasi wanita Indonesia beralamat di jalan Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman. Peneliti memilih SMK Karya Rini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data akreditasi sekolah tersebut memiliki dua kompetensi keahlian yaitu akomodasi perhotelan dan busana butik dengan akreditasi A. Salah satu materi dalam mata pelajaran mendisain busana di SMK Karya Rini adalah menggambar busana pesta. Pada proses pembuatan desain busana pesta mengandung unsur-unsur desain yaitu garis, arah, bentuk, warna, nilai gelap terang, tekstur dan prinsip-prinsip desain yaitu harmoni, keseimbangan, proporsi, irama dan pusat perhatian. Disain adalah suatu

rancangan atau gambaran suatu objek atau benda. Dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Oleh karena itu dalam setiap rancangan pasti merupakan penggabungan dan pengkombinasian unsur-unsur tersebut.

Busana pesta adalah busana yang dibuat untuk dikenakan pada acara resepsi atau pesta ulang tahun, dan pesta formal. Ciri-ciri dari busana pesta yaitu model yang terkesan mewah. Pada penelitian ini sebelum proses pembuatan busana pesta siswa diajarkan tentang menentukan disain, mengambil ukuran, dan membuat pola. Pola busana adalah suatu bentuk yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang atau paspop yang akan dipergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian. Busana pesta dibuat lebih istimewa dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta.

Model busana pesta lebih bervariasi dan lebih rumit, seperti model lengan dengan berbagai macam pengembangan lengan, berbagai macam variasi garis leher, berbagai macam variasi kerah, dan berbagai macam pengembangan rok. Detail hiasan pada busana pesta cenderung rumit seperti pengaplikasian hiasan dekoratif berupa draperi, godet, lipit. Bentuk busana pada busana pesta cenderung melekat pas dibadan, membalut tubuh. Proses pembuatan disain busana pesta dibutuhkan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu disain busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi, agar desain busana pesta yang dibuat terlihat sempurna tentunya ada tahap akhir yaitu penyelesaian sketsa busana. Penyelesaian sketsa busana di bagi menjadi 2

yaitu dengan teknik kering dan teknik basah. Penelitian ini mengambil teknik basah sebagai tahap akhir penyelesaian sketsa busana.

Penyelesaian sketsa busana pesta dengan teknik basah, penyelesaian pembuatan gambar busana dengan teknik basah adalah suatu teknik pewarnaan sketsa busana dengan campuran air. Teknik penyelesaian basah lebih rumit dan harus sangat teliti karena menggunakan air dan media yang digunakan adalah kertas gambar, jika kurang teliti dan hati-hati maka kertas yang kita gunakan bisa saja robek dan sangat rawan air tembus ke permukaan belakang kertas. Oleh karena itu kesabaran dan ketelitian siswa pun sangat berpengaruh dalam proses pewarnaan teknik basah agar disain yang diinginkan dapat terwujud sesuai harapan. Tidak hanya berhenti disitu saja kreativitas tentunya juga harus dimiliki supaya disain busana pesta tersebut dapat variatif dan tidak monoton seperti disain kebanyakan yang ada di pasaran.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti. Kreativitas merupakan salah satu potensi siswa yang harus dikembangkan agar siswa dapat menerapkan kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja yang semakin ketat. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah *fluency* (kelancaran) adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan serupa untuk memecahkan masalah atau seseorang untuk menciptakan ide-ide. *Flexibility* (keluwesan) adalah kemampuan seseorang untuk menemukan atau menghasilkan berbagai macam ide untuk memecahkan masalah diluar kategori yang biasa. *Originality* (keaslian) adalah suatu kemampuan memberikan respon yang unik dan luar biasa. *Elaboraty*

(kerincian) adalah kemampuan menyatakan ide-ide secara rinci untuk mewujudkannya menjadi kenyataan. *Sensitivity* (kepekaan) adalah kemampuan untuk mengetahui dengan cepat adanya suatu masalah atau kemampuan untuk melihat adanya suatu kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Karya Rini pada bulan Mei 2018 diketahui bahwa siswa belum mampu mempraktikkan teori yang sudah diajarkan oleh guru. Karena merasa sulit memahami teori yang di berikan guru desain siswa terlihat sangat kurang kreatif. Siswa cenderung mencontoh desain yang sudah ada tanpa di kembangkan dan di buat menyerupai contoh desain dari guru. Selain itu, dalam perpaduan warna dan keserasian desain siswa juga terlihat tidak memadupadankan warna sesuai dengan keinginan siswa, dan dalam berfikir kelancaran untuk menemukan sumber-sumber ide yang terbaru siswa merasa kesulitan,keseluruhan desain menyerupai contoh yang diberikan oleh guru. Siswa seolah tidak memiliki ide untuk membuat desain busana pesta yang lebih variatif.

Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui jika cara mengajar guru terkesan membosankan bagi peserta didik karena model pembelajarannya selalu sama dan hanya menggunakan satu modul. Peserta didik juga menjelaskan jika kurangnya referensi tentang macam-macam desain busana pesta yang ada di perpustakaan sekolah baik berupa buku tentang desain maupun modul mata pelajaran desain busana pesta, majalah dan gambar-gambar busana pesta terutama gambar busana yang mengikuti trend mode saat ini sehingga siswa merasa tidak punya gambaran berkaitan dengan trend busana pesta yang sedang marak saat ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung menemukan jika guru belum menggunakan media tertentu dalam mengajarkan busana pesta di kelas yang mampu menunjang sumber belajar dan kreativitas peserta didik. Hal ini menjadi penting mengingat, tidak tersedianya media pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik cenderung bosan, bermalas-malasan, dan mengantuk saat proses pembelajaran di kelas, serta kurang merangsang kreativitas peserta didik dalam merancang busana pesta. Dampak dari segala permasalahan yang muncul tersebut kepada siswa adalah dari 35 peserta didik sebanyak 8 peserta didik (22,85%) dinyatakan mengalami ketuntasan pada KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70, dan sisanya sebanyak 27 peserta didik (77,14%) dinyatakan tidak tuntas pada KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi penting jika pada saat kegiatan belajar mengajar diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dianggap sesuai, selain itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendisain busana pesta tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu merangsang kreativitas peserta didik dalam merancang busana pesta adalah melalui media sosial *instagram*.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter *digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial tersebut. Dikembangkan oleh *Instagram, Inc* pada tahun 2010, kini *instagram* termasuk

media sosial yang paling banyak diunduh dan digunakan di Indonesia. Terlebih lagi saat ini *instagram* tidak hanya digunakan sebagai ajang berkomunikasi tetapi juga dijadikan sebagai media promosi, informasi, dan menyalurkan ide kreatif melalui foto salah satunya disain busana pesta.

Penelitian ini menggunakan tiga pilihan alamat *userinstagram* yang akan digunakan sebagai treatment yaitu @officialalicharisma, @andreasodangofficial, @barliasmara. Ketiga alamat *user* tersebut di pilih oleh peneliti karena secara *update* setiap hari menampilkan berbagai macam desain busana pesta baik tradisional maupun modern sehingga banyak ragam yang dapat dijadikan referensi bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Pertimbangan lain yaitu ketiga *user* tersebut memiliki desain yang futuristik dengan trend yang terkini sedang berkembang di masyarakat sehingga peserta didik dapat mempunyai gambaran mengenai trend serta desain yang diminati masyarakat saat ini. Ketiga desainer yang dipilih juga merupakan desainer yang telah lama berkecimpung di dunia Fashion di Indonesia maupun Internasional yang sudah tidak diragukan lagi *sense of fashion* serta kematangan desainnya sehingga dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. Selain itu, peneliti menggunakan media *instagram* dengan tujuan antara lain dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan memberi pemahaman dalam bentuk gambar dan menumbuhkan inspirasi dalam menggambar desain busana pesta, menambah pemahaman tentang materi yang disampaikan dan menumbuhkan inspirasi, diharapkan kreativitas peserta didik juga akan berkembang, sehingga media *instagram* menjadi penting dalam memacu kreativitas peserta didik.

Media *instagram* mempunyai beberapa kelebihan antara lain media *instagram* bersifat dinamis dengan teknologi moderen, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja. Oleh karena itu dengan media *instagram* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menerima materi ajar yang disampaikan serta dapat membantu untuk memacu motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan ide membuat desain busana pesta lebih variatif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Adanya unggahan foto berkaitan dengan busana pesta pada media sosial *instagram* tersebut tentunya membawa dampak positif karena dapat memberi contoh *trend* busana pesta yang sedang marak dan tentunya dapat merangsang kreativitas siswa khususnya jurusan tata busana supaya dapat menginspirasi ide dalam pembuatan desain busana pesta yang modern dan sesuai perkembangan jaman. Pentingnya kreativitas bagi siswa jurusan tata busana karena kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan ciri-ciri dari kreativitas yaitu kemampuan berpikir lancar, luwes, orisinal, kerincian, dan kepekaan.

Media sosial *instagram* pada mata pelajaran mendisain busana pesta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai macam model, keserasian warna, dan bentuk busana pesta yang sedang menjadi trend mode saat ini. Media sosial *instagram* merupakan salah satu alternatif media untuk menarik minat peserta didik di SMK Karya Rini agar dapat belajar mandiri. Dengan adanya media sosial *instagram* diharapkan mampu memberikan

gambaran pada pembuatan disain busana pesta. Selain itu, media sosial *instagram* belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran disain busana pesta di SMK Karya Rini.

Adapun kekurangan dari media soasial *instagram* adalah karena bersifat dinamis dengan teknologi moderen membuat siswa tertarik untuk membuka berbagai macam user yang ada di dalam *instagram*, agar tidak terjadi maka siswa dibatasi dengan 3 user yang sudah di validasikan. Sehingga siswa tetap fokus pada user yang sudah ada dan tidak membuka user yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika adanya *instagram* yang menampilkan disain busana pesta diduga mampu mempengaruhi kreativitas siswa dalam mendisain busana pesta. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap Kreativitas Mendisain Busana Pesta Kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas peserta didik belum mengalami ketuntasan, dari 35 peserta didik sebanyak 8 peserta didik (22,85%) dinyatakan mengalami ketuntasan pada KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70, dan sisanya sebanyak 27 peserta didik (77,14%) dinyatakan tidak tuntas pada KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

2. Siswa belum mampu mempraktikkan teori yang sudah diajarkan oleh guru mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa.
3. Siswa cenderung mencontoh desain yang sudah ada tanpa dikembangkan dan di buat menyerupai contoh desain dari guru mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa.
4. Siswa juga terlihat tidak memadupadankan warna sesuai dengan keinginan siswa, keseluruhan desain menyerupai contoh yang diberikan oleh guru mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa.
5. Kurangnya buku-buku referensi sehingga siswa tidak memiliki ide untuk membuat desain busana pesta yang lebih variatif mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa.
6. Guru belum menggunakan media berbasis teknologi modern dalam mengajarkan busana pesta di kelas yang mampu menunjang sumber belajar dan kreativitas peserta didik mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa.
7. Media sosial *instagram* belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran disain busana pesta di SMK Karya Rini sehingga kreativitas siswa kurang berkembang.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada pembelajaran disain busana pesta di SMK Karya Rini sangat kompleks. Peneliti membatasi masalah pada penggunaan media sosial *instagram* terhadap kreativitas mendisain busana pesta dengan penyelesaian teknik basah kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta karena kurangnya referensi belajar sehingga siswa tidak memiliki ide untuk membuat desain

busana pesta yang lebih variatif. Pada penelitian ini terdapat tiga pilihan alamat *userinstagram* yang akan digunakan sebagai *treatment* yaitu @officialalicharisma, @andreasodangofficial, @barliasmara. Media *instagram* di pilih oleh peneliti karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain media *instagram* bersifat dinamis dengan teknologi moderen, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas mendisain busana pesta sebelum menggunakan media sosial *instagram* siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta?
2. Bagaimana kreativitas mendisain busana pesta setelah menggunakan media sosial *instagram* siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kreativitas mendisain busana pesta siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kreativitas mendisain busana pesta sebelum menggunakan media sosial *instagram* siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Kreativitas mendisain busana pesta setelah menggunakan media sosial *instagram* siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta.

3. Pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kreativitas mendisain busana pesta siswa kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan teknik busana khususnya pada pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kreativitas mendisain busana pesta kelas XII di SMK Karya Rini Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan rangsangan atau ketertarikan pada peserta didik terhadap kreativitas mendisain busana pesta.

b. Bagi Guru

Kegiatan penelitian ini akan membantu guru kelas dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencari strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik khususnya pada kreativitas mendisain busana pesta.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan kurikulum utamanya dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik khususnya pada kreativitas mendisain busana pesta.